

## PENGARUH NILAI TUKAR DOLAR TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

DEFIA RISKI ANGGARINI<sup>1</sup>, BERLINTINA PERMATASARI<sup>2</sup>

Correspondence address: [defiaranggarini@gmail.com](mailto:defiaranggarini@gmail.com)

Universitas Teknokrat Indonesia<sup>1,2</sup>

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dolar terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah nilai tukar dolar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%, variable inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan tingkat kepercayaan 90%. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan sebesar 67% terhadap perekonomian Indonesia*

**Kata kunci:** *Nilai Tukar, Inflasi dan Perekonomian Indonesia*

### PENDAHULUAN

Nilai tukar mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar ini mempengaruhi perekonomian dan kehidupan kita sehari-sehari, karena ketika rupiah menjadi lebih bernilai terhadap mata uang asing, maka barang-barang impor akan menjadi lebih murah bagi penduduk Indonesia dan barang-barang ekspor Indonesia akan menjadi lebih mahal bagi penduduk asing (Miskhin, 2008).

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang, maka permasalahan penelitian ini adalah:

Apakah Nilai Tukar Dolar berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia?

Apakah inflasi berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia?

Apakah nilai tukar dolar dan inflasi secara bersama-sama mempengaruhi perekonomian Indonesia?

### TEORI DAN HIPOTESIS

Pertumbuhan ekonomi suatu negara didukung oleh stabilitas mata uang dari negara tersebut. Kebijakan stabilisasi nilai tukar mata uang terkait dengan sistem devisa yang diterapkan pada suatu perekonomian.

### **Teori Inflasi**

Inflasi yaitu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Untuk mengukur perubahan angka inflasi dari waktu ke waktu umumnya digunakan angka indeks yang disusun dengan memperhitungkan sejumlah barang dan jasa yang akan dipergunakan untuk menghitung besarnya angka inflasi.

Perkembangan kenaikan harga sejumlah barang/jasa secara umum dalam periode waktu ke waktu disebut laju inflasi yang dinyatakan dalam angka persentase. Laju inflasi dapat terjadi pada tingkat ringan, sedang, berat dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi bila kenaikan harga di bawah 10%, inflasi sedang antara 10% – 30%, inflasi berat antara 30% - 100% per tahun dan hiperinflasi atau inflasi tidak terkendali terjadi bila kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Secara garis besar ada 3 teori inflasi (Samuelson, 2013) yaitu sbb:

### **Teori Kuantitas**

Prinsipnya mengatakan bahwa timbulnya inflasi karena bertambahnya jumlah uang beredar dan prediksi masyarakat bahwa harga akan naik bukan disebabkan oleh faktor lain. Cara mengatasi inflasi menurut teori kuantitas dengan menghilangkan (mengurangi jumlah uang beredar). Jika jumlah uang beredar dikurangi maka dengan sendirinya inflasi akan hilang dan harga akan kembali ke tingkat yang wajar.

### **Teori Keynes**

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat memiliki permintaan melebihi jumlah uang yang tersedia. Teori Keynes menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonomisnya sehingga harga barang secara umum naik. Jika hal ini terus terjadi maka selama itu pula proses inflasi akan berlangsung.

Masyarakat yang dimaksud di sini adalah: pemerintah yang mencetak uang baru untuk menutupi defisit anggaran belanja negara, pengusaha swasta yang menambah investasi baru dengan kredit dari bank, pekerja / serikat buruh yang menuntut kenaikan upah melebihi pertambahan produktivitas .

### **Teori Strukturalis**

Teori strukturalis disebut juga dengan teori inflasi jangka panjang karena menyorot penyebab inflasi berasal dari struktur ekonomi khususnya *supply* bahan makanan dan barang ekspor. Pertambahan produksi barang tidak sebanding dengan pertumbuhan kebutuhan akibatnya terjadi kenaikan harga bahan makanan dan kelangkaan devisa. Selanjutnya kenaikan harga barang yang merata maka inflasi yang terjadi dapat diatasi dengan mengurangi jumlah uang beredar tapi harus diatasi dengan peningkatan produktivitas dan pembangunan sektor bahan makanan dan barang ekspor.

### **Penyebab dan Dampak Inflasi**

Terjadinya inflasi dalam perekonomian sebuah negara disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, *pertama* kenaikan permintaan *aggregate (demand pull inflation)*. Dalam hal ini perubahan permintaan mempengaruhi tingkat harga dimana permintaan lebih besar dibandingkan dengan penawaran. *Kedua* kenaikan biaya produksi (*cost push inflation*). Naiknya biaya produksi karena meningkatnya harga faktor produksi bahan-bahan baku dan alat.

Dampak inflasi terhadap perekonomian suatu negara yaitu, berkurangnya investor, mendorong tingkat suku bunga, mendorong tingkat spekulatif, ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang, daya saing produk nasional berkurang, defisit neraca pembayaran, kesejahteraan masyarakat menurun. Dampak inflasi terhadap masyarakat yaitu, penghasilan masyarakat tetap, memperbesar kesenjangan distribusi pendapatan, menguntungkan para spekulan, mempengaruhi para pelaku ekonomi.

### **Cara Mengatasi Inflasi**

Inflasi merupakan masalah serius bagi kestabilan perekonomian suatu negara. Bila inflasi tidak segera diatasi dapat menimbulkan naiknya harga barang, turunnya nilai mata uang, meningkatnya pengangguran dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Penyebab inflasi tidak hanya berhubungan dengan jumlah uang beredar (Nopirin, 1992) di sisi lain jumlah barang dan jasa yang tersedia di masyarakat juga penyebab timbulnya inflasi. Dalam hal ini kebijakan sangat dibutuhkan dalam mengatasi inflasi terutama berhubungan dengan:

#### **Kebijakan moneter**

Yaitu segala bentuk kebijakan yang diambil pemerintah di bidang moneter bertujuan untuk menjaga kestabilan moneter agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan moneter meliputi politik diskonto, kebijakan pasar terbuka, menaikkan cadangan kas, kredit selektif dan politik sanering.

#### **Kebijakan fiskal**

Yaitu kebijakan yang berhubungan dengan finansial pemerintah, dilakukan melalui instrumen menaikkan tarif pajak, mengatur pengeluaran dan penerimaan pemerintah, melakukan pinjaman pemerintah.

#### **Kebijakan non moneter**

Yaitu kebijakan yang tidak berhubungan dengan finansial pemerintah dan jumlah uang beredar. Cara ini merupakan alternatif untuk mengatasi inflasi yang dapat dilakukan dengan cara mendorong agar pengusaha menaikkan hasil produksinya, menekan tingkat upah, pemerintah melakukan pengawasan harga dan

menetapkan harga maksimal, pemerintah melakukan distribusi secara langsung, mengatasi *hyperinflation* dengan melakukan pemotongan nilai mata uang.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Teori pertumbuhan ekonomi diukur dari PDB sebagai total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua faktor produksi yang ada dalam wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan PDB menggambarkan tingkat pertumbuhan kegiatan perekonomian suatu negara yang bisa dijadikan indikator perkembangan perekonomian suatu negara.

Faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi setiap bangsa yaitu akumulasi modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah, dan sumberdaya manusia, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, kemajuan teknologi, sistem kelembagaan.

Ada tiga aspek yang dapat ditinjau dari pemilihan system nilai tukar yaitu karakteristik struktur perekonomian, sumber gejolak (*source of shock*) dan kredibilitas pengambil kebijakan (*policy maker*). Hipotesis adalah suatu kesimpulan dari suatu proses berfikir dan bukan dugaan yang dikemukakan secara asal-asalan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Di duga nilai tukar dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia; Di duga inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bank Indonesia. Badan Pusat Statistik adalah Lembaga Pemerintah Non kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Badan Pusat Statistik berperan dalam penyediaan data statistik nasional maupun internasional, untuk menghasilkan statistik yang mempunyai kebenaran akurat dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia sesuai dengan Pasal 23D Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999.

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*. Untuk mengetahui pengaruh variable nilai tukar dan inflasi terhadap perekonomian Indonesia, digunakan persamaan regresi linear berganda (Gujarati, 2004). Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor atau *multiple linear regression*. Asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier berganda antara lain, data interval atau rasio, linearitas, normalitas pada residual, *non outlier* atau tanpa adanya data pencilan, homoskedastisitas, non multikolinearitas, dan non autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda meliputi berbagai perhitungan dan pengujian, yaitu penentuan persamaan regresi, uji silmultan (uji F)

yang bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (Stimultan) mempengaruhi variabel dependen, pengujian signifikansi variabel independen (uji t) yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dan perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang merupakan nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dengan regresi dasarnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dan diaplikasi terhadap variabel:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

**Keterangan:**

- Y : Perekonomian Indonesia
- $X_1$  : Nilai Tukar
- $X_2$  : Inflasi
- $\varepsilon$  : Standar Error.
- $\beta_0, \dots, \beta_3$  : Koefisien yang diestimasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini sebagai berikut:

**Hasil Uji Regresi**

Analisis data secara kuantitatif dilakukan melalui pendekatan statistic, yaitu dengan model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas, antara lain: Nilai tukar dolar ( $X_1$ ) dan inflasi ( $X_2$ ) terhadap perekonomian Indonesia (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 25.0 *for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Perhitungan regresi linier berganda					
Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.

I	(Constant)	114.018	86.942		1.311	.216
	Nilai Tukar Dollar	.029	.007	.699	4.010	.002
	Inflasi	-.070	.034	-.355	-2.034	.067

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan table uji tersebut maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 114,018 + 0,699 X_1 - 0,355 X_2$$

Dimana:

- Y : Perekonomian Indonesia
- X<sub>1</sub> : Nilai Tukar
- X<sub>2</sub> : Inflasi
- ε : Standar Error.
- β<sub>0</sub>...β<sub>3</sub> : Koefisien yang diestimasi.

Dari model regresi yang terbentuk, Maka diperoleh hubungan antara masing-masing variabel independen (nilai tukar dolar dan inflasi) dengan variabel dependen (perekonomian Indonesia) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta bertanda positif menyatakan bahwa jika tidak ada kegiatan dari kedua variabel bebas tersebut yang mempengaruhi perekonomian Indonesia maka perekonomian Indonesia tetap bernilai positif sebesar 114,018.

Koefisien regresi X<sub>1</sub> bertanda positif sebesar 0,699 yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia.

Koefisien regresi X<sub>2</sub> bertanda negatif sebesar 0,355 yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian Indonesia.

### Pengujian Hipotesis Statistic Secara Keseluruhan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh semua variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan adalah uji F terhadap signifikansi model regresi yang menunjukkan mampu tidaknya model atau persamaan yang terbentuk dalam memprediksi nilai variabel dependen dengan tepat. Pengujian bersifat satu arah dengan level of significant sebesar 0,05. Dengan melibatkan 3 parameter yaitu 1 konstanta β<sub>0</sub> dan 2 koefisien yaitu β<sub>1</sub> dan β<sub>2</sub>.

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	68615.433	2	34307.716	11.145	.002 <sup>b</sup>
Residual	33861.782	11	3078.344		
Total	102477.214	13			

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji F (Uji Simultan) diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 11,145 dengan tingkat signifikan 0,002. Nilai probabilitas  $< 0,05$ , yaitu  $(0,02 < 0,05)$ , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable perekonomian Indonesia (Y) atau dengan kata lain variable Nilai Tukar Dolar (X1) dan Inflasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variable perekonomian Indonesia.

#### Pengujian Pengaruh Secara Parsial Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variable independen secara individual terhadap variable dependen. Metode yang digunakan adalah uji t terhadap signifikansi koefisien regresi variable independen yang menunjukkan mampu tidaknya suatu variable independen secara individual dengan tepat. Dengan membandingkan besarnya nilai t-hitung dan t-tabel. Nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05, nilai t-tabel = 1,79588, dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - k - 1 = 11$ .

Tabel Uji t		
Variabel Bebas	t <sub>hitung</sub>	Signifikan
Nilai Tukar (X <sub>1</sub> )	4,010	0,002
Inflasi	-2,034	0,067

Sumber: Data diolah, Hasil Output SPSS 25.0

Penjelasan dari tabel 3 sebagai berikut:

#### Pengujian koefisien parsial variable nilai tukar (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai:

t-hitung = 4,010                      Nilai Signifikan = 0,002

t-tabel = 1,79588

Nilai t-hitung (4,010)  $>$  t-tabel (1,79588). Dan nilai signifikan  $0,002 < 0,005$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima pada tingkat kepercayaan 95%.

Artinya secara parsial ada pengaruh antara nilai tukar ( $X_1$ ) terhadap perekonomian Indonesia ( $Y$ ). Hal ini dapat dinyatakan secara statistic bahwa semakin tinggi nilai tukar dolar maka semakin tinggi perekonomian Indonesia.

#### **Pengujian koefisien parsial variable Inflasi ( $X_2$ )**

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai:

t-hitung = 2,034                      Nilai Signifikan = 0,067

t-tabel (0,05)= 1,79588

t-tabel (0,010)= 1,36343

Nilai t-hitung (2,034) > t-tabel (1,79588). Dan nilai signifikan 0,067 < 0,005 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara inflasi ( $X_2$ ) terhadap perekonomian Indonesia ( $Y$ ) pada tingkat kepercayaan 95%. Namun pada tingkat kepercayaan 90%, nilai t-hitung (2,034) > t-tabel (1,36343). Dan nilai signifikansi 0,067 < 0,010 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada tingkat kepercayaan 90%. Nilai t-negatif menunjukkan bahwa  $X_2$  mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan secara statistik bahwa semakin tinggi nilai inflasi, maka semakin rendah perekonomian Indonesia.

#### **Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variable dalam pengertian yang lebih jelas, kemampuan variable bebas untuk berkontribusi terhadap variable tetap dalam satuan persentase.

#### **Pengujian Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	.818 <sup>a</sup>	.670	.609	55.48282

Predictors: (Constant), Inflasi, NilaiTukarDollar

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar ( $X_1$ ) dan inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 67% terhadap perekonomian Indonesia, sedangkan 33% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak di teliti.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, didapat kesimpulan bahwa:

Variabel nilai tukar dolar ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 pada taraf kepercayaan 0,005. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai tukar dolar maka

semakin tinggi perekonomian Indonesia, dan sebaliknya semakin rendah nilai tukar dolar maka semakin rendah perekonomian Indonesia.

Variabel Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh negative dan signifikan terhadap perekonomian Indonesia dengan tingkat signifikan sebesar 0,067 pada taraf kepercayaan 0,010. Hal ini berarti bahwa semakin rendah inflasi maka semakin tinggi perekonomian Indonesia. Dan sebaliknya semakin tinggi inflasi maka semakin rendah perekonomian Indonesia.

Peneliti juga akan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia, seperti kebijakan moneter, suku bunga, dan pengaruh ekspor impor.

### DAFTAR REFERENSI

Abdul Gofur, Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai, Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat, Vol. 3, 2018

Agus Widarjono, Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya (Jakarta: 2005)

Anang Tri Wahyono , Achmad Yani, Analisis Pengaruh Employee Engagement, Kepuasan Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Indomaret, Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansiterapan (Jimat), Vol. 12 No. 2, 2021

*Annisa Dewi Ambarwati, I Made Sara Dan Ita Sylvia Azita Aziz*, Pengaruh Jumlah Uang Beredar (Jub), Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2009- 2018, *Warmadewa Economic Development Journal (Wedj)*, Vol. 4 No. 1, 2021

Bara Zaretta, Lenni Yovita, Harga Saham, Nilai Tukar Mata Uang Dan Tingkat Suku Bunga Acuan Dalam Model Autoregressive Distributed Lag (Ardl), Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 4 No.1, 2019

Bps. Go. Ide

Dewa Gde Ady Wiadnyana, Gede Gama, Putu Agus Eka Rismawan, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kedisiplinan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Gianyar, Jurnal Emas, Vol. 2 No. 2, 2021

- Dewi Kartikaningsih, Nugraha, Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food And Beverage Di Masa Pandemi Covid-19, Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Vol. 14 No. 2, 2020
- Frederic.S Mishkinekonomi Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan. Salemba Empat, (Jakarta: , 2008)
- Gulo W, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)
- Ilham Budiana, Pengaruh Stres Kerja, Penggajian, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan, Umj: Ubhara Management Journal, Vol.I No. I, 2021
- Inri B. Sambuari, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis, Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus *Corona (Covid-19)* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat), Vol. 7 No. 3, 2020
- Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Julaikha Nur Fadhilah, Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Melemahnya Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Nilai Tukar Mata Uang Asing, *At-Tawassuth*:Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7 No. I, 2022
- Khuril Miftahur Rizky, Siti Saroh, Daris Zunaida, Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Turnover Intention (Studi Kasus Pada Pt. Fif Group Cabang Batu), Jiagabi, Vol. 10 No.I, 2021
- Milafatul Qoyyimah, Tegoeh Hari Abrianto, Siti Chamidah, Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pt . Inka Multi Solusi Madiun, Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen Dan Bisnis, Vol. 2 No. I, 2019
- Mohd Idris Dalimunthe, Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area, Jurnal Mutiara Akuntansi, Vol. 5 No.2, 2020
- N Damodar Gujarati, Basic Econometrics, Fourth Edition. The Mcgraw–Hill Companies, (2004)

Ni Ketut Dian Pratiwi, Made Yudi Darmita, Pengaruh Kompensasi Finansial Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Mitra Driver Ojek Online Di Bali, *Journal Research Management (Jarma)*, Vol. 2 No.1, 2020

Siti Juariah, Maya Panorama Dan Rinol Sumantri, Pengaruh World Oil Price, Kurs Rupiah Dan Inflasi Terhadap Perekonomian Indonesia, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 5 No. 12, 2020

Siti Saadah, Fakhira Zahra Z, Hasna Haifa Z, Support Vector Regression (Svr) Dalam Memprediksi Harga Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Dan Nilai Tukar Mata Uang Eur/Usd (*Support Vector Machine (Svm) To Predict Crude Oil Palm In Indonesia And Exchange Rate Of Eur/Usd*), *J-Cosine*, Vol. 5 No. 1, 2021

Syahrum, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)

Yenni Del Rosa, Imran Agus, Mohammad Abdilla, Pengaruh Inflasi, Kebijakan Moneter Dan Pengangguran Terhadap Perekonomian Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 21 No. 2, 2019

Zakiyatul Fitriyah, Et.Al., Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ipm Menggunakan Regresi Linear Berganda, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, Vol. 2 No. 3, 2021

